BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai wadah untuk memperoleh informasi, pengalaman, kemampuan dan kapasitas untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai persetujuan yang tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 Bagian II pasal 3 tentang kerangka tersebut Diklat Umum menyatakan bahwa kapasitas instruksi publik kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan manusia dalam membangun sikap wirausaha yang kreatif dan, inovatif. Sehubungan dengan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha, berencana untuk menumbuhkan kemampuan siswa SMP Al-Amanah untuk menjadi individu yang menerima dan taqwa, kreatif, terdidik, bugar. inovatif. mandiri. dan menjadi masyarakat yang produktif dan dapat diandalkan.

Kewirausahaan merupakan dorongan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif dalam berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan melalui kinerja usaha (Aima dkk,2015). Dalam lingkuan sekolah pendidikan berwirausaha yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha, dan pengelolaan sumber daya, sehingga mampu memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau penyediaan jasa. Istilah lain kewirausahaan yang sering dipakai yaitu wirausaha. Istilah wirausaha berasal dari bahasa Prancis *enterprende* yang dalam terjemahan bahasa Inggrisnya yaitu *between taker* yang artinya mengambil pekerjaan (Alma, 2016). Kewirausahaan (*enterepreneurship*) adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. (Suryana, 2003) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kata dari ke-an, wira dan usaha. Ke-an adalah imbuhan yang menunjukkan sifat. Wira artinya utama, gagah, berani, atau teladan. Usaha secara umum berarti proses kegiatan untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik. Dalam konteks bisnis, usaha mengandung arti kegiatan untuk membuat sesuatu dan atau menambah manfaat dari sesuatu keuntungan. Pendidikan merupakan komponen kunci dalam membantu para

visioner dan wirausahawan dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang muncul dalam menjalankan perusahaan.

Kurikulum merdeka tentang pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan diSMP Al-Amanah Cinunuk Kabupaten Bandung. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kelak bisa menjadi insan yang memiliki sifat imtaq kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, inovatif, berilmu, fleksibel, kreatif, mandiri, optimis dan memiliki rasa tanggung jawab. SMP Al-Amanah merupakan salah satu sekolah yang terletak di Cinunuk Kabupaten Bandung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah tersebut, seperti adanya ruang Kelas, Perpustakaan, Lab komputer, Lab bahasa, Kepala sekolah/Wakasek, Guru. Tata usaha, Bimbingan konseling, Tempat ibadah, UKS, Jamban siswa dan guru, gudang, Sirkulasi, tempat olahraga, Osis, Kegiatan siswa, dan ruangan lainnya.

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting dalam membangun keterampilan berwirausaha sejak usia dini. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berwirausaha tidak hanya dianggap sebagai keterampilan tambahan, tetapi juga sebagai bagian dari kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. SMP Al-Amanah telah menerapkan program kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun integrasi dengan kurikulum sekolah salah satunya program *Market Day*. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembuatan produk sederhana, pengelolaan usaha kecil, dan pemasaran hasil karya siswa. Berdasarkan data sekolah, sebanyak 50 siswa aktif mengikuti program kewirausahaan, dengan 3 guru pembimbing yang terlibat dalam pelaksanaannya. Program ini telah berjalan selama 2 tahun dengan frekuensi kegiatan sebanyak 2 kali per minggu. Dalam satu semester, siswa mampu menghasilkan sekitar 100 produk yang dipasarkan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 75% siswa memahami dasar-dasar kewirausahaan, 60% siswa mampu mengelola keuangan usaha kecil, dan 85%

menunjukkan kreativitas dalam pembuatan produk. Selain itu, 50% siswa menyatakan minat untuk melanjutkan usaha setelah lulus, dan 70% siswa merasa lebih percaya diri dalam berwirausaha. Pendapatan rata-rata yang diperoleh dari usaha siswa berkisar antara Rp200.000 hingga Rp800.000 per bulan. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi manajemen kewirausahaan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi siswa, serta minimnya evaluasi keberhasilan program yang sudah berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen kewirausahaan diterapkan di SMP Al-Amanah serta dampaknya terhadap keterampilan berwirausaha siswa. Dengan memahami hubungan antara manajemen kewirausahaan dan keterampilan siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan program kewirausahaan.

SMP Al-Amanah merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan mata pelajaran prakarya kewirausahaan serta pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan kurikulum yang berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru, hanya sedikit siswa yang benar-benar berani memulai usaha sendiri setelah mengikuti pembelajaran tersebut, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dan penerapan di dunia nyata. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang efektif mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan, seperti peningkatan skor keterampilan dari 45,50 menjadi 82 pasca pelatihan. Mengingat Indonesia akan memasuki masa bonus demografi pada tahun 2045, pengembangan keterampilan kewirausahaan sejak dini di tingkat SMP sangat penting untuk membentuk generasi yang mandiri dan siap bersaing secara global.

Manajemen kewirausahaan yang diterapkan di SMP Al-Amanah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan praktik kewirausahaan dalam aktivitas sehari-hari siswa sehingga keterampilan tersebut dapat berkembang secara optimal. Pengelolaan yang baik akan memotivasi siswa untuk mengaplikasikan ide

dan kreativitas mereka dalam menciptakan nilai tambah, bukan hanya sekadar memahami konsep secara akademik. Studi di berbagai sekolah lain menunjukkan bahwa manajemen kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha secara nyata, sementara rendahnya jumlah siswa yang memulai usaha di SMP Al-Amanah menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan dalam pengelolaan program kewirausahaan agar pembelajaran tidak hanya menjadi formalitas, melainkan mampu menghasilkan wirausahawan muda yang inovatif dan tangguh. Oleh karena itu, pengoptimalan manajemen kewirausahaan harus menjadi fokus utama agar teori dan praktik dapat berjalan beriringan dan potensi siswa dapat berkembang secara maksimal demi kontribusi nyata pada pembangunan ekonomi.

Pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembang keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah menjadi tahapan yang sering kali menjadi titik lemah bagi banyak sekolah. Proses transformasi yang sukses ini memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta komunikasi yang terbuka dan jelas. Namun banyak sekolah menghadapi kendala dalam menjalankan pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah yang sesuai dengan rencana awal, baik karena hambatan internal maupun eksternal. Dengan memahami secara mendalam terkait dengan pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha siswa SMP Al-Amanah. Sekolah mengambil langkah-langkah yang proaktif untuk meningkatkan kemampuan adaptasi, memperkuat daya saingnya dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai tantangan strategi dan praktik terbaik dalam manajemen kewirausahaan untuk membantu sekolah dalam menghadapi dinamika yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian: "**Pengaruh Manajemen Kewirausahaan terhadap Pengembangan Keterampilan Berwirausaha Siswa** (Penelitian Pada SMP Al-Amanah Cinunuk Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan siswa di SMP Al-Amanah?
2. Bagaimana keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kewirausahaan siswa di SMP Al-Amanah.
2. Untuk mengetahui keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap keterampilan siswa sehingga dapat dijadikan informasi dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan manajemen di lembaga pendidikan khususnya tentang penerapan manajemen kewirausahaan dan juga membuktikan adanya pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan beberapa penelitian yang di kemukan mengenai keterkaitan antara pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembangan keterampilan berwirausahaan yaitu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

masalah serta menemukan peluang guna memperbaiki kehidupan bisnis (Zimmerer, 1996). Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap sekelilingnya (Surakhmad,1982). Kewirausahaan juga merupakan upaya menciptakan nilai tambah dengan mengombinasikan sumber daya melalui cara-cara baru yang berbeda untuk memenangkan persaingan. Hal yang terpenting dalam pengaruh manajemen kewirausahaan (McClelland, D. C.1953) yaitu:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kewirausahaan. agar siswa belajar secara langsung bagaimana sulitnya mencari uang dan belajar untuk saling membantu sesama yang membutuhkan. beberapa point dalam pendidikan kewirausahaan dalam teori grift (duckworth,1987) .

a. Kemandirian
b. Kreativitas dan inovasi
c. Keberanian mengambil risiko
d. Ketekunan dan kerja keras
e. Kepercayaan diri

Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha karena siswa yang pernah memperoleh pendidikan kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum pernah memperoleh pendidikan kewirausahaan (ardiyani dan Kusuma.2016)

2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha sebagai bentuk dalam keinginan, kecenderungan, dan kesenangan untuk memiliki usaha. McClelland menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung memiliki minat lebih besar untuk berwirausaha yang memiliki dorongan untuk sukses, mengambil risiko yang diperhitungkan, serta memiliki tekad kuat dalam mencapai tujuan bisnis (David McClelland,1961). Dalam teori (Krueger & Brazeal,1994) menjelaskan bahwa minat berwirausaha muncul dari pengalaman, pendidikan, dan lingkungan yang

mendukung. Semakin tinggi pengalaman dan keterampilan seseorang dalam bidang bisnis, semakin besar minatnya untuk menjadi wirausaha.

Menurut Budiati (2012) menyatakan bahwa minat berwirausaha sebagai proses mencari informasi yang akan digunakan untuk membuka suatu usaha informasi yang diperlukan mengenai peluang usaha, hambatan, sumber daya yang dibutuhkan dan risiko yang mungkin akan dihadapi ada 3 aspek yaitu.

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)
b. Aspek Afektif (Sikap dan Motivasi)
c. Aspek Konatif (Tindakan dan Perilaku Wirausaha)

3. Pengalaman Usaha

Pengalaman memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha. Siswa dengan pengalaman usaha sebelumnya cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik, yang berpotensi meningkatkan keberhasilan usaha berikutnya. kewirausahaan adalah proses belajar yang terus menerus. Setiap kegagalan dan keberhasilan dalam bisnis memberikan pengalaman yang membentuk pola pikir dan keterampilan seorang wirausahawan sehingga pengalaman dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikan masalah dalam bisnis membantu individu meningkatkan kepercayaan diri dan daya tahan dalam menghadapi tantangan (Minniti & Bygrave, 2001)

Dalam Teori *Experiential Learning* (David Kolb, 1984) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning Theory/ELT*) adalah cara efektif bagi siswa untuk memahami dunia kewirausahaan. Siklus pembelajaran Kolb mencakup:

a. Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*): Siswa terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan, seperti berjualan atau membuat produk.
b. Observasi Reflektif (*Reflective Observation*): Siswa menganalisis hasil dan tantangan dari pengalaman usaha mereka.
c. Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*): Siswa memahami teori bisnis berdasarkan pengalaman mereka.
d. Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*): Siswa menerapkan strategi baru dalam kegiatan kewirausahaan.

Pengembangan keterampilan berwirausaha merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha, khususnya pada usaha kecil dan menengah. Dalam teori belajar sosial menekankan bahwa keterampilan berkembang melalui observasi, imitasi, dan pengalaman langsung (Bandura, 1986). Dalam penelitian Teori *Human Capital* Becker (1964) menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan wirausaha meliputi ada 3 yaitu :

a. Pendidikan formal dan nonformal
b. Pelatihan keterampilan kewirausahaan
c. Pengalaman dan praktik kewirausahaan

Dari faktor-faktor tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan keterampilan berwirausaha siswa yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar kewirausahaan agar mereka memiliki jiwa mandiri, kreatif, inovatif, serta siap menghadapi tantangan dunia usaha di masa depan. Dukungan yang tepat dari sekolah, guru, dan lingkungan sekitar, siswa dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Salah satu dampak pengembangan keterampilan kewirausahaan yaitu

a. Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam menciptakan produk atau jasa.
b. Menumbuhkan kemandirian dan keberanian dalam mengambil risiko.
c. Memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil.
d. Membantu siswa memahami pentingnya perencanaan keuangan dan manajemen usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana poengaruh manajemen kewirausahaan terhadap pengembangan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah. Oleh karena itu, peneliti akan mengonsep penelitian ini menjadi dua variabel yaitu varibel X dan Variabel Y. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

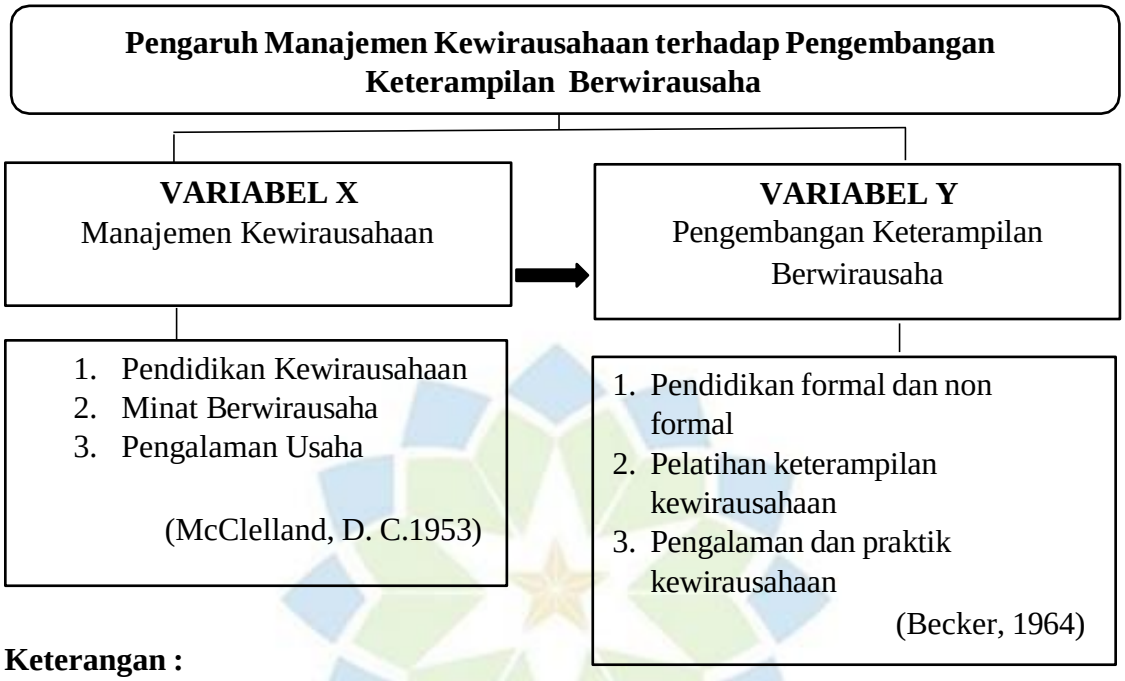

Keterangan :

X : Manajemen Kewirausahaan

Y : Pengembangan Keterampilan Berwirausaha

→ : Pengaruh Manajemen Kewirausahaan terhadap Pengembangan Keterampilan Berwirausaha

Bagan ini menggambarkan hubungan antara manajemen kewirausahaan sebagai variabel independen yang memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah sebagai variabel dependen**.** Melalui penerapan aspek-aspek manajerial yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana

pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha siswa di sekolah SMP Al-Amanah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0 = Terdapat pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha siswa di SMP Al-Amanah.
2. H1 = Tidak terdapat pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha siswa SMP Al-Amanah.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh manajemen kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha siswa SMP Al-Amanah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menujukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yunita Widyaning Astiti (2014)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan keterampilan berwirausaha	Sama-sama membahas keterampilan berwirausaha	Pendekatan kuantitatif vs kualitatif deskriptif

		Negeri Yogyakarta			
2	Indah Istikomah (2018)	Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng di Tulang Bawang Barat	Pengembangan potensi santri melalui penyadaran dan penyediaan sarana kewirausahaan	Sama-sama fokus pada kewirausahaan di lingkungan pesantren	Fokus pada penyadaran potensi dan penyediaan sarana
3	Anita Volintia Dewi (2013)	Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa	Pengalaman pendidikan kewirausahaan dan keterampilan kejuruan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Tidak menggunakan keterampilan berwirausaha sebagai variabel dependen
4	Ida Yulianti (2013)	Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman	Ada pengaruh positif signifikan antara variabel bebas dan minat berwirausaha	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner	Analisis data menggunakan regresi berganda
5	Yunita Widyaning Astiti	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY	Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap motivasi dan keterampilan	Sama-sama bahas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi	Variabel Y berbeda (motivasi & keterampilan vs minat), lokasi penelitian berbeda
6	Agustina Permatasari	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri	Terdapat pengaruh positif signifikan	Sama-sama bahas pendidikan kewirausahaan	Variabel X berbeda (efikasi diri vs

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah	terhadap minat berwirausaha		mata pelajaran kewirausahaan)
7	Wildtan Habibi & Rahmatullah (2019)	Manajemen Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Pengalaman Bagi Para Santrinya	Fungsi manajemen kewirausahaan menopang perekonomian pesantren	Sama-sama fokus pada manajemen kewirausahaan	Objek penelitian berbeda (pesantren vs sekolah)
8	Umi Kulsum (2006)	Upaya Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di MAN Jember 1	Tugas kepala madrasah sudah baik tapi perlu peningkatan	Sama-sama pakai pendekatan kualitatif, metode: observasi, wawancara, dokumentasi	Fokus pada peran kepala madrasah vs manajemen kewirausahaan
9	Ahmad Rifqi Azis (2010)	Potret Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Wirausaha Muslim di Pondok Pesantren Sidogiri	Kurikulum kewirausahaan diterapkan melalui praktikum di Koppontren dan BMT	Sama-sama pakai pendekatan kualitatif, metode: observasi, wawancara, dokumentasi	Fokus pada membangun wirausaha muslim vs manajemen kewirausahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari penelitian terdahulu terdapat hal baru dalam penelitian ini yaitu dari segi objek serta populasi yang digunakan. Pada penelitian ini, objek yang difokuskan adalah SMP Al-Amanah serta sampel yang digunakan yaitu siswa dari SMP Al-Amanah Cinunuk, Kabupaten Bandung.